

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Disalah satu penyakit bersifat akut dan meradang dimukosa lambung disebut dengan Gastritis. mempunyai gejala seperti kembung, sering bersendawa, rasa mual disertai dengan muntah, kehilangan selera makannya, dan sakit pada ulu hatinya. Selain itu penyakit ini dapat berkembang secara tiba-tiba serta menahun (Ratu & Adwadn, 2013) dalam (Shm, 2021). Sebagian besar kasus nya tidak menyebabkan kerusakan permanen pada lambung, tetapi seseorang dengan gastritis memiliki serangan berulang yang sering menyebabkan mulas (Ehrlich, 2011) dalam Shm (2021).

Radang pada lambung akut ditandai dengan adanya peradangan dipermukaan mukosa lambung dengan kerusakan pada permukaannya, sedangkan gastritis yang akut nampak adanya radang permukaan dimukosa lambungnya. Salah satu penyakit yang banyak terjadi karena faktor digaya hidup adalah Gastritis. Selain itu pola hidupnya yang tidak sehat menimbulkan infeksi, iritasi, dan ketidakteraturan terhadap makannya, telat makan serta porsi banyak, makan-makanannya juga pedas berlebihan dan yang asam, ataupun akibat dari obat-obatan tertentu (Anshari & Suprayaiton, 2019) dalam (Shm, 2021).

Penyakit ini jika tidak di obati bisa menyebabkan komplikasi seperti perdarahan dilambungnya dampaknya adalah tukak lambung, melena, syok

hemoraghi dan bahkan mengakibatkan kanker dilambung yang bisa mengakibatkan kematian. (Sholihin et, al, 2018).

*World Health Organization* (2017), menyatakan bahwa, insiden penyakit gastritis didunia yakni 1,8-2,1 juta penduduk disetiap tahunnya, diInggris (22%), diChina (31%), diJepang (14,5%), diCanada (35%), dan diPerancis (9,5%), diAsia Tenggara ada 583.635 dari jumlah setiap tahunnya. Persentasenya diIndonesianya menurut *World Health Organization* (WHO) yakni 40,8%. Dibeberapa daerah diIndonesia cukuplah tinggi yang prevalensinya 274,396 kasus (Syamsu D.W, 2017). Diprofil kesehatan Indonesia tahun 2018, penyakit ini merupakan sepuluh penyakit paling banyak pada pasiennya dirawat inap dirumah sakit yang jumlahnya 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes RI, 2018).

Penyakit asam lambung (Gratitis) dibeberapa daerah diindonesia angkanya tinggi yaitu 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduknya. Menurut data dari Riskesdas jumlah penderita gastritis di KALTIM 2016 yakni 78.979 kasus atau 5,89% (Dinkes Kaltim, 2016). Dan ditahun 2017 turun lagi jadi 59.254 kasus (Dinkes Kota Samarinda, 2017). Berlatar belakang tersebut penulis berkeinginan mencari tahu tentang merawat orang dengan sakit gastritis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan ini, rumusannyayaitu “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Klien Yang Mengalami Masalah Gastritis Di Jalan Wiratama?”

## **C. Tujuan**

1. Umum

Untuk diketahuinya Askep Pada Klien Yang Mengalami Masalah  
Gastritis Di Jalan Wiratama

2. Tujuan khusus
  - a. Assesmen keperawatannya
  - b. Diagnosa pengobatannya
  - c. Melakukan proses persiapan- keperawatan
  - d. Implementasi dikeperawatannya
  - e. Evaluasi tindakannya
  - f. Menganalisis terapi kompres hangat yang diberikan

**D. Manfaat**

1. Manfaat Praktis
  - a. Keluarga

Diharapkan bisa berikan informasi dengan tepat serta benar untuk pasiennya serta keluarganya mengenai kualitas dari pengasuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gastritisnya.
  - b. Publik

Dapat meningkatkan kesadaran dimasyarakat akan perlunya pengetahuan tentang gastritis agar anggota keluarganya dapat terhindar dari penyakit ini Serta memiliki motivasi yang kuat untuk hidup sehat.
2. Manfaat teoritis
  - a. Mahasiswa
    - 1) Meningkatkan dipengetahuan dan pengalamannya dalam memberikan tindakan perawatan medis untuk pasien gastritis

2) Menambahnya keterampilan atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan tindakan keperawatan pada pasien dengan gastritis

b. Institusi Pendidikan

Ini adalah lembaga pendidikan kemampuan mahasiswa didalam tindakan dikeperawatan pada pasiennya dengan gastritis sebagai bahan evaluasi